

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era digital identik dengan kecepatan, kemudahan, keefektifan, keefisienan dan perubahan dalam segala hal. Kemajuan di era digital juga berimplikasi pada perubahan fashion. Fashion dan teknologi memiliki kaitan erat dan hubungan timbal balik. Tanpa campur tangan teknologi, sangat tidak mungkin jika dunia fashion di era Frederick Worth bisa berkembang ke era ready-to-wear, dan era dressmaker berubah ke era designer seperti sekarang. Perkembangan tersebut memberi dampak besar terhadap perjalanan industri fashion di sepanjang abad dua puluh (1900-1999). Majalah cetak terutama, tampil sebagai saluran informasi fashion yang berperan dalam mengarahkan tren dan selera konsumen. Waktu terus berputar, jaman pun berubah. Memasuki abad dua puluh satu peran media cetak melemah, diganti digital. digital tampil sebagai sarana penghubung hilir-mudiknya arus informasi dan komunikasi. Perkembangan tersebut tak sesederhana peralihan perangkat keras mesin ketik ke komputer. teknologi digital telah mengubah banyak sisi dunia fashion.

Kemudahan teknologi digital pada saat ini menjadikan seorang designer dituntut untuk memiliki tanggung jawab yang besar, harus memiliki pengetahuan yang mendasar seperti pengetahuan digital, cara penggunaan berbagai software pendukung digital, manfaat menggunakan digital pada era global dan keuntungan dari menggunakan berbagai software digital. Semua dapat didalami secara kontinyu dan konsisten melalui jalan belajar yang serius dan terarah, baik secara formal ataupun nonformal.

Kebutuhan akan teknologi menjadi hal yang tidak terelakkan lagi di tengah kehidupan masyarakat. Pemenuhan atas berbagai kebutuhan hidup perlu dicapai dalam waktu singkat,

efektif, dan efisien menjadi pertimbangan tersendiri atas nilai penting keberadaan teknologi itu dalam hidup manusia. Manusia ingin pemenuhan kebutuhannya dapat tercapai dan selesai dengan serba cepat, instan, dan berkualitas unggul. Namun, keberadaan teknologi itu lambat laun menjadi pesaing bagi keberadaan manusia. Kedudukan manusia sebagai agen dalam ranah kehidupan, salah satunya dunia industri, menjadi tergeser karena efektivitas yang dihasilkan oleh era digital.

Media digital yang dapat dimanfaatkan untuk menuangkan ide-ide yang menarik terutama dalam bidang fashion yang saat ini banyak diminati oleh masyarakat umum. Media sosial dinilai sangat penting dalam membantu mengekspresikan ide kreatif terutama dalam mengikuti perkembangan zaman dan industri masa kini yang telah memasuki industri kreatif. Hal ini sesuai dengan pendapat Nuriyati (2019:104) bahwa industri kreatif adalah industri yang mengandalkan talenta, keterampilan dan bakat yang secara potensial menciptakan kekayaan, dan lapangan pekerjaan melalui eksploitasi dan pembangkitan kekayaan intelektual dan daya cipta individu.

Fashion yang sudah menjadi gaya hidup dan menjadi acuan untuk menunjukkan kualitas seseorang, menjadi sebuah kebutuhan untuk banyak orang. Dengan kebutuhan hidup yang semakin meningkat, mendorong manusia menciptakan hal-hal sesuai dengan kemauan pasar. Tidak hanya sebagai gaya hidup, fashion juga kini telah menjadi alat komunikasi non-verbal. Seseorang mengirim pesan melalui apa yang ditampilkan dan digunakan yang secara tidak langsung mengisyaratkan bagaimana suasana hati ataupun kepribadian orang tersebut, apalagi jika orang tersebut menggunakan busana dengan corak khas pada wilayah atau negara mereka, maka dengan sengaja orang itu membawa pesan dari mana dia berasal.

Desain busana erat hubungannya dengan mode atau fashion yang harus menutupi kekurangan dan menonjolkan sesuatu keindahan. Desain busana juga merupakan suatu pola rancangan yang sengaja diciptakan manusia dari proses pemikiran atau ide, rasa keindahan atau seni, dan mempunyai tujuan tertentu yang dituangkan dalam bentuk dua dimensi ataupun tiga dimensi, sehingga dapat diwujudkan dalam bentuk pakaian. Sebelum busana yang sesungguhnya diciptakan, maka langkah awal yang harus dilakukan adalah mewujudkan dalam bentuk gambar busana atau ilustrasi dengan perbandingan tubuh yang tepat.

Tugas utama dari seorang fashion designer yaitu mendesain pakaian menggunakan kemampuan berimajinasi dan kreativitas yang tinggi kemudian dituangkan dalam sebuah gambar yang lalu dibuat menjadi produk pakaian yang menarik. Selain itu *fashion designer* juga harus melakukan riset mengenai tren mode saat ini maupun disaat yang akan datang. Berbeda dengan jaman dahulu, sekarang dengan kemajuan teknologi yang dapat dikatakan sangat canggih, mempermudah para fashion designer untuk memperoleh kain maupun aksesoris yang diinginkan. Maka di era digital saat ini, peran fashion designer akan membutuhkan teknologi yang tepat untuk dapat tumbuh, berkembang dan bersaing di era digital saat ini.

Berdasarkan Kementerian Perindustrian Republik Indonesia (Kemenperin RI), pada tahun 2023, ekonomi kreatif memberikan kontribusi sebesar 7,8% terhadap perekonomian nasional, salah satu kontribusi terbesar berasal dari industri kreatif, subsektor fashion dan kriya. Berdasarkan data platform digital, minat masyarakat terhadap berbagai produk fashion, termasuk dari merek lokal, semakin meningkat. Data dari platform digital menunjukkan bahwa beberapa produk fashion yang paling diminati pada paruh pertama tahun 2023.

Sebagai bagian dari industri kreatif, industri fashion merupakan sektor penting dimana strategi perusahaan lebih sering berorientasi produk pada personalisasi dan kustomisasi lebih dari penyesuaian produk dengan harga lebih murah. Industri fashion terkesan stabil, ditandai dengan perubahan lingkungan dimana industri terus menyesuaikan produk, jasa dan citra untuk memenuhi permintaan konsumen.

Era disrupsi merupakan era dimana industri dan gaya hidup kini telah banyak berubah dengan fenomena dunia nyata beralih ke dunia maya. Terus berkembangnya inovasi teknologi serta informasi dengan sangat pesat, ketergantungan manusia dengan digitalisasi kini tidak terelakkan lagi. Semua pemenuhan kebutuhan kini semakin efektif dan efisien secara digital. Tren perkembangan teknologi didasari dari ketergantungan masyarakat pada internet.

Industri fashion mempunyai hubungan dan pengaruh yang sangat erat dengan berbagai aspek kehidupan. manusia, terutama dalam gaya dan cara berbusana. Selain itu industri fashion juga terkait dengan masalah perekonomian dan industri kreatif yang menghasilkan produk busana dan pelengkap nya sebagai kebutuhan pokok bagi manusia. Dalam sistem ekonomi produk industri fashion yang dikembangkan sejatinya harus disesuaikan dengan tuntutan kebutuhan masyarakat, demikian pula dalam hal jual beli produk tersebut yang saling menguntungkan antara produsen dan konsumen (Naifa Ulwani Aziz, 2022).

Perkembangan industri busana merupakan kisah evolusi yang luar biasa, menandai perubahan dalam teknologi, tren, dan dinamika konsumen sepanjang waktu. Dari pertumbuhan awal yang didorong oleh keterbatasan sumber daya hingga era globalisasi yang didukung oleh teknologi, industry busana terus bertransformasi untuk memenuhi kebutuhan dan ekspektasi yang terus berkembang. Pemahaman akan perjalanan ini memberikan wawasan mendalam tentang cara industri busana menjadi kekuatan global yang memainkan peran sentral dalam perekonomian

dunia. Sejarah awal industri busana dapat ditelusuri kembali ke zaman Revolusi Industri pada abad ke-18. Mesin tenun mekanis dan penemuan lainnya membuka jalan bagi produksi massal tekstil dan pakaian, menggantikan metode produksi manual yang lebih lambat. Dengan kemajuan ini, pakaian menjadi lebih terjangkau dan dapat diakses oleh lapisan masyarakat yang lebih luas. Keterjangkauan ini, pada gilirannya, memicu permintaan yang meningkat secara signifikan.

Pada abad ke-19, industrialisasi mencapai puncaknya, dan pusat produksi tekstil tersebar di berbagai belahan dunia. Eropa menjadi pusat utama produksi busana, terutama di Inggris dan Prancis. Pabrik-pabrik besar mulai muncul, membawa bersama konsep produksi massal dan pekerjaan di pabrik untuk ribuan orang. Seiring pertumbuhan industri, pergeseran gaya hidup urban dan munculnya kelas menengah memberikan kontribusi besar terhadap permintaan akan pakaian yang modis dan terbaru.

Pada awal abad ke-20, Amerika Serikat memainkan peran sentral dalam transformasi industri busana. Revolusi dalam metode produksi, seperti pengenalan garis perakitan oleh Henry Ford, mempercepat proses pembuatan pakaian. Teknologi ini tidak hanya meningkatkan efisiensi tetapi juga menurunkan biaya produksi. Munculnya majalah mode dan iklan juga berperan dalam membentuk citra mode dan mempengaruhi selera konsumen.

Perkembangan fashion dalam teknologi menyebabkan timbulnya berbagai perubahan yang muncul. Hal ini berkaitan dengan kehadiran tren mode atau fashion yang berubah dengan cepat, sehingga fast fashion tidak akan pernah habis untuk dibahas (Pramodhawardhani et al, 2021). Fashion merupakan aspek yang akan terus berkembang seiring berjalannya waktu. Namun, dengan perkembangan teknologi, fashion dapat berkembang dengan lebih cepat dalam periode waktu yang relatif singkat dengan adanya peran fashion designer di era digital.

Ada beberapa faktor lain yang mempengaruhi perkembangan fashion ini, termasuk media massa, industri hiburan, sektor bisnis, dan internet.

Peneliti merasa terdorong untuk mengetahui seperti apa berjalannya peran fashion designer dalam perkembangan industri dan disrupsi fashion. Berdasarkan pada uraian dan latar belakang yang telah penulis sampaikan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **“Peran Fashion Designer Dalam Perkembangan Industri Dan Disrupsi Fashion Era Digital di Mahkota Boutique”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran fashion designer dalam perkembangan industri di Mahkota Boutique?
2. Bagaimana cara pengelolaan manajemen dan struktur organisasi di Mahkota Boutique?
3. Bagaimana marketing perusahaan Mahkota Boutique menarik dan mempertahankan pelanggannya?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui bagaimana peran fasion designer dalam perkembangan industri dan disrupsi fasion di era digital di Mahkota Boutique.
2. Mengetahui cara pengelolaan manajemen dan struktur organisasi di Mahkota Boutique.
3. Mengetahui marketing perusahaan Mahkota Boutique menarik dan mempertahankan pelanggannya.

D. Manfaat Penelitian

Secara garis besar penelitian ini akan memberikan manfaat dari berbagai aspek, diantaranya:

1) Manfaat secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dan pengetahuan yang lebih luas dari materi Fashion Designer dan Trend Research serta untuk mendapatkan temuan teori dan data kesiapan mahasiswa menjadi fashion designer di industri fashion sebagai manfaat dari hasil belajar perkuliahan Desain Fashion.

2) Manfaat secara praktis

a. Bagi peneliti

Untuk memberikan pemahaman kepada peneliti tentang peran fashion designer dalam perkembangan industri dan disrupsi fashion serta dapat menyesuaikan dengan kebutuhan profesi di industry fashion. Selain itu peneliti juga dapat belajar tentang pengelolaan manajemen dan pertahanan sebuah perusahaan fashion di era digital yang memungkinkan untuk lebih banyak pesaing.

b. Bagi Fashion Designer

- Sebagai bahan masukan bagi fashion designer agar lebih mengembangkan industri, memperkaya inovasi, serta meningkatkan kreativitas dalam banyak hal dalam menghadapi disrupsi fashion di era digital.
- Sebagai sarana pembelajaran untuk mengetahui lebih banyak mengenai pengelolaan manajemen dan teknik-teknik marketing di era digital yang menekankan pada penguasaan media sosial untuk hasil yang lebih maksimal dalam menarik dan mempertahankan pelanggan.
- Untuk mengetahui cara-cara fashion designer masa kini dalam membuat ide kreatif mengenai trend fashion yang sedang berkembang di masa sekarang serta dapat

menciptakan trend baru yang bisa mempengaruhi pasar fashion dengan tetap mempertahankan branding yang kuat sesuai dengan ciri khas setiap fashion designer.